

**ANALISIS PENDAMPINGAN PASTORAL TERHADAP
PENERIMAAN DIRI PENGIDAP KUSTA DI GEREJA
TORAJA JEMAAT BATULELLENG,
KLASIS RANTEPAO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)**

**HERNIATI SIRANDE
2020228935**

**Program Studi Teologi Kristen
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pendampingan Pastoral terhadap Penerimaan Diri
Pengidap Kusta di Gereja Toraja Jemaat Batulelleng, Klasik
Rantepao.

Disusun oleh :

Nama : Herniati Sirande

NIRM : 2020228935

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 29 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,



Hardi Saputra, M.Th.
NIDN. 2225059201

Pembimbing II,



Ronaldo Stefanus, M.Th.
NIDN. 2216079701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendampingan Pastoral terhadap Penerimaan Diri
Pengidap Kusta di Gereja Toraja Jemaat Batuleleng, Klasik
Rantepao.

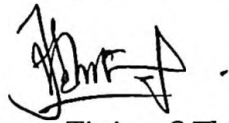
Disusun oleh :
Nama : Herniati Sirande
NIRM : 2020228935
Program Studi : Teologi Kristen
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh:
I. Hardi Saputra, M.Th.
II. Ronaldo Stefanus, M.Th.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1)
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 24 Juni 2026 dan
diyudisium tanggal 10 Agustus 2026.

Dewan Penguji

Penguji Utama,



Dr. Herman Titting, S.Th, M.Pd.K.
NIDN. 0902018404

Penguji Pendamping,



Ronaldo Stefanus, M.Th.
NIDN. 2216079701

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Karnia Melda Batu Randan, M.Th.
NIDN. 2205118701

Sekretaris,



Ones Kristiani Rapa', M.Si.
NIDN. 2206089401

Mengetahui

Dekan,



Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
NIDN. 2222056901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herniati Sirande
NIRM : 2020228935
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi Kristen
Judul Skripsi : Analisis Pendampingan Pastoral terhadap
Penerimaan Diri Pengidap Kusta di Gereja Toraja
Jemaat Batuleleng, Klasis Rantepao.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja , 27 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan



Herniati Sirande
NIRM. 2020228935

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini yang berjudul Analisis Pendampingan Pastoral Terhadap
Penerimaan Diri Pengidap Kusta Di Gereja Toraja Jemaat Batuleleng, Klasis
Rantepao, penulis Persembahkan kepada;

- I. Yesus Kristus yang senantiasa menyertai penulis dalam
Menyusun skripsi ini. Penulis tidak akan mampu menyelesaikan
tulisan ini tanpa kuasa dan penyertaan daripada Tuhan.
- II. Orang tua penulis yaitu Bapak Alm. Anwar Sirande, dan Ibu
Bertha Tangga. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tanpa
batas dalam perjalanan akademik ini.

MOTTO

"Berjalan dengan sabar, bertahan dengan iman, dan hidup untuk menjadi berkat."

*"Bersukacitalah dalam pengharapan,
sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa."*

Roma 12: 12

ABSTRAK

Penyakit kusta menimbulkan beban ganda bagi pengidapnya, yakni gangguan fisik sekaligus tekanan psikologis akibat stigma sosial yang masih melekat di tengah masyarakat. Kondisi ini mendorong penulis untuk mengkaji bagaimana pendampingan pastoral berperan dalam mendukung penerimaan diri pengidap kusta di Gereja Toraja Jemaat Batuleleng, Klasis Rantepao. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk pendampingan pastoral yang relevan bagi penerimaan diri pengidap kusta di jemaat tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pendeta, majelis, dan pengidap kusta sebagai informan, dengan data dianalisis berdasarkan enam unsur pendampingan pastoral, yaitu kehadiran, mendengarkan aktif, penerimaan tanpa syarat, empati, kerahasiaan, dan pemberdayaan, serta empat indikator penerimaan diri, yaitu memandang diri secara realistis, kemandirian dari pengakuan sosial, menghargai diri sendiri, dan kestabilan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pastoral di Jemaat Batuleleng masih terbatas pada ibadah rutin dan komunikasi informal melalui *WhatsApp*, sehingga sebagian besar unsur pendampingan personal belum terpenuhi secara merata. Sebaliknya, ketika pendampingan dijalankan secara konsisten melalui kunjungan langsung, sikap mendengarkan yang sabar, dan pendekatan kekeluargaan, keempat indikator penerimaan diri tampak berkembang nyata pada diri pengidap. Penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan pastoral yang terencana dan berkesinambungan merupakan kebutuhan mendasar yang harus diprioritaskan bagi anggota jemaat yang hidup dalam kondisi rentan.

Kata Kunci: Pendampingan Pastoral, Penerimaan Diri, Kusta, Stigma, Gereja Toraja

ABSTRACT

Leprosy places a double burden on those affected, causing physical impairment as well as psychological distress brought on by the social stigma still attached to the disease. This situation led the author to examine how pastoral care contributes to the self-acceptance of leprosy sufferers at the Toraja Church, Batulelleng Congregation, Rantepao Classis. The study aims to identify the form of pastoral care relevant to self-acceptance among leprosy sufferers in this congregation. A descriptive qualitative method was applied through in-depth interviews, observation, and documentation involving the pastor, church elders, and leprosy sufferers as informants, with the data analyzed using six principles of pastoral care, namely presence, active listening, unconditional acceptance, empathy, confidentiality, and empowerment, together with four indicators of self-acceptance, namely a realistic self-view, independence from social validation, genuine self-respect, and emotional stability. The findings show that pastoral care at the Batulelleng Congregation remains limited to routine worship services and informal communication via WhatsApp, leaving most aspects of personal accompaniment unevenly fulfilled. In contrast, when care was carried out consistently through direct home visits, patient listening, and a family-like approach, all four indicators of self-acceptance showed clear improvement among the sufferers. The study affirms that planned and sustained pastoral care is a fundamental need for congregation members living in vulnerable conditions.

Keywords: Pastoral Care, Self-Acceptance, Leprosy, Stigma, Toraja Church.